

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas II SDN Sukagalih 1 Kota Bandung dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* pada penelitian ini terdiri dari empat prinsip yaitu *didactical phenomenology*, *progressive mathematizing*, *self develop model*, dan *guided reinvention*. Penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* sudah dilakukan dengan sangat baik pada kedua siklusnya, hal ini terbukti dari analisis lembar observasi guru dan siswa yang menunjukkan presentase keterlaksanaan penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* pada setiap siklusnya mencapai 100% atau termasuk kedalam kategori baik sekali dalam penerapannya. Pada tahap *didactical phenomenology* pada siklus I kelas gaduh dan kurang kondusif ketika banyak siswa yang bertanya dari setiap kelompok tentang cara menggunakan alat peraga (gelas plastik dan sedotan), memainkan alat peraga dan bertanya tentang langkah-langkah pengerjaan pada lembar kerja siswa yang telah dibagikan pada setiap kelompok sedangkan pada siklus II kelas kondusif, pertanyaan siswa mengenai alat peraga dapat ditanggapi oleh guru dengan menjelaskan secara detail bagaimana cara menggunakan alat peraga yang akan digunakan sebelum siswa diminta untuk menggunakannya. Selain itu, pertanyaan siswa tentang

**Esta Dwi Payani, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS II  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

langkah-langkah pengerjaan lembar kerja siswa dapat ditanggapi dan dijelaskan secara detail oleh guru sebelum siswa mulai mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru pada setiap kelompok. Pada tahap *progressive mathematizing* pada siklus I Kelas kurang kondusif, ketika beberapa siswa yang kurang cepat dalam menangkap pembelajaran terus menanyakan cara cara pengerjaan soal yang diberikan oleh guru tanpamengangkat tangannya terlebih dahulu. Siswa juga masih mengobrol dan bermain-main dengan alat peraga yang diberikan guru. sedangkan pada siklus II Kelas kondusif, guru menegaskan kembali tentang kesepakatan yang telah dibuat di kelas, selain itu guru telah menerapkan *reward and punishment* terhadap siswa. Pada tahap *Self Develop Model* pada siklus I Kelas kurang kondusif, ketika siswa tidak sabar menunggu giliran untuk mendapatkan bimbingan dari guru. Kurangnya kerja sama siswa dalam pengisian lembar kerja siswa. sedangkan pada siklus II, Kelas kondusif, siswa bekerjasama dalam kelompok dan berdiskusi mengenai masalah yang ada pada lembar kerja siswa. sehingga pemahaman yang terbangun oleh siswa berasal dari pemahaman kelompok. Dan pada tahap *Guided reinvention* pada siklus I, kelas gaduh dan tidak kondusif ketika setiap anggotakelompok saling menjelaskan temuannya pada anggota kelompok lainnya. Sedangkan pada siklus II, kelas kondusif ketika perwakilan setiap kelompok memaparkan proses dan hasil pengerjaan soal kelompoknya.

- 5.1.2. Peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas II SDN Sukagalih I Kota Bandung pada siklus dua mengalami peningkatan nilai rata-rata yang cukup besar pada hasil pengisian lembar kerja siswa secara kelompok yaitu sebesar 8,34 yaitu dari 83,33 di siklus I menjadi 91,67 di siklus II dengan kriteria sangat tinggi. Begitu juga dengan aspek pemahaman matematis siswa mengalami peningkatan sebesar 13,23 yaitu dari nilai rata-rata 78,7 di

**Esta Dwi Payani, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS II  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

siklus I menjadi 91,93 di siklus II dengan kriteria sangat tinggi.

## 5.2. Rekomendasi

Keberhasilan penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* pada pembelajaran matematika sebagaimana yang telah diuraikan mengimplikasi adanya beberapa rekomendasi yang disampaikan diantaranya sebagai berikut:

- 5.2.1. Pada tahapan *didactical phenomenology*, guru harus menjelaskan secara detail bagaimana cara menggunakan alat peraga yang akan digunakan. Selain itu, guru harus menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah pengerjaan lembar kerja siswa secara detail.
- 5.2.2. Pada tahap *progressive mathematizing*, baik pada tahap horizontal mathematizing maupun pada tahap vertical mathematizing, guru harus menegaskan kembali tentang peraturan kelas yang telah disepakati bersama siswa selain itu guru juga menerapkan sistem reward and punishment terhadap siswa.
- 5.2.3. Pada tahap *self develop model*, guru harus memberikan arahan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, dan mendiskusikan permasalahan yang berada di lembar kerja siswa sehingga pemahaman yang terbangun oleh siswa berasal dari pemahaman kelompok.
- 5.2.4. Pada tahap *guided reinvention*, guru memberi arahan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi secara bergiliran untuk setiap kelompok diwakili oleh seorang siswa. Selain itu juga guru harus mengkondisikan siswa untuk menghargai temannya yang sedang memaparkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Berdasarkan pemaparan rekomendasi diatas diharapkan dalam penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* agar rencana pelaksanaan pembelajaran dapat disusun dengan baik berdasarkan keempat prinsip *Realistic Mathematic Education*. Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* akan lebih

**Esta Dwi Payani, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS II  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

baik jika dilengkapi dengan media yang menunjang dan disertai cara belajar berkelompok dimana setiap siswa diberi tugas belajar. Penggunaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat diterapkan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi operasi hitung campuran namun dapat diterapkan pada materi lainnya. Penelitian ini terbatas hanya berkenaan dengan materi oprasi hitung campuran di kelas II SD, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan pendekatan RME dalam materi pelajaran matematika di kelas lainnya.

**Esta Dwi Payani, 2018**

*PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS II  
SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)